

Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Siriuk Satya Eka Putri^{1✉}, Linda Fitria², Popi Radyuli³

^{1,2,3}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

siriuksatyae@gmail.com

Abstract

Self-control is the ability that individuals have in controlling themselves, both in behavior, thinking, emotions and in making decisions. This study aims to determine the magnitude of the relationship between self-control and aggressive behavior of students. The method used in this research is quantitative with the type of research that is correlational. The research was conducted at SMK Negeri 1 West Sumatra class XI. The population of this study amounted to 469 people with a sample of 216 for the 2021/2022 academic year. The sampling technique used is purposive sampling technique. The instrument in this study was a likert scale questionnaire. Data analysis was performed using statistical programs on IBM Statistical 20 computers and Microsoft Excel. Based on the results of data processing, the r_{count} value is 0.478 while the r_{table} value is 0.138. Because the r_{count} value is greater than the r_{table} value ($0.478 > 0.138$), it is concluded that there is a positive and significant relationship between self-control and student aggressive behavior.

Keywords: Self-control, Aggressive behavior, Quantitative, Correlational, IBM SPSS 20.

Abstrak

Kontrol diri adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengendalikan dirinya, baik dalam perilaku, pemikiran, emosi maupun dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan kontrol diri terhadap perilaku agresif siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu korelasional. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Sumbang kelas XI. Populasi penelitian ini berjumlah 469 orang dengan sampel berjumlah 216 tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Instrumen pada penelitian ini adalah angket skala likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik pada komputer IBM Statistical 20 dan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh nilai r_{hitung} yaitu sebesar 0,478 sedangkan nilai r_{tabel} 0,138 karena nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,478 > 0,138$) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif siswa.

Kata kunci: Kontrol Diri, Perilaku Agresif, Kuantitatif, Korelasional, IBM SPSS 20.

Jurnal PTI is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Melalui pendidikan individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia dalam hal ini merupakan seorang siswa.

Masa remaja merupakan masa yang rentan. Pada anak remaja merasa bebas bergaul dengan siapapun di lingkungannya. Kebebasan pada anak tersebut harus disertai dengan pengawasan orang tua, lingkungan dan yang terpenting adalah harus disertai dengan kontrol diri. Setiap individu memiliki kemampuan mengontrol

diri dalam diri masing-masing. Jika manusia tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri maka hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap diri sendiri. Bisa saja mereka berperilaku tidak normal seperti orang pada umumnya. Karena pada dasarnya manusia memiliki dorongan-dorongan yang kuat untuk melakukan atau memenuhi suatu keinginan yang ada pada dirinya [1]. Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup [2]. Peran kontrol diri dalam diri remaja sangat penting karena berguna untuk mencegah terjadinya perilaku kekerasan pada remaja. Pada masa sekarang ini perhatian ditujukan pada tingginya tingkat kekerasan yang dilakukan oleh remaja.

Siswa sekolah menengah yang umumnya remaja dikatakan memiliki kematangan emosional jika sudah mampu mengontrol emosinya, dalam arti mampu mengendalikan diri dari perasaan, keinginan, atau

perbuatan tertentu yang apabila diperturutkan akan berdampak kurang baik [3]. Pada kenyataannya tidak semua remaja dapat mengendalikan diri. Remaja terkadang tidak dapat menahan segala perasaan dan keinginannya, sehingga cenderung mengekspresikan dengan cara berlebihan. Contoh apabila remaja sedang mengalami tekanan, kesedihan, perasaan benci, mereka dapat mengekspresikannya secara berlebihan dengan menyakiti dan berperilaku agresif. Fenomena yang banyak terjadi pada masa kini adalah banyak siswa berperilaku yang mengarah pada perilaku agresif, seperti saling bully, tidak sopan, berbicara kotor, suka mengganggu, suka marah-marah, berkelahi, dan merusak.

Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian diri yang rendah dari para pelajar. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu tindakan bimbingan agar siswa memiliki kontrol diri yang baik untuk meminimalisir timbulnya perilaku agresif pada siswa. Pemberian layanan bimbingan yang tepat dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada para siswa di sekolah.

Pada umumnya, sekolah lebih fokus pada masalah prestasi akademik siswa dibandingkan dengan masalah perilaku dan pengendalian diri siswa. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan antara prestasi akademik dan pengendalian diri. Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat peserta didik untuk mendapatkan ilmu, bersosialisasi, dan mengembangkan potensi, tidak jarang menjadi tempat terjadinya perilaku agresif. Meningkatnya perilaku agresif di lingkungan sekolah menggambarkan lingkungan sekolah masih memberikan toleransi terhadap perilaku agresif yang dilakukan oleh peserta didik.

Kontrol diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengendalikan dirinya, baik dalam perilaku, pemikiran, emosi maupun dalam pengambilan keputusan sehingga sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu individu akan mempertimbangkan akibat yang mungkin terjadi. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki individu maka semakin baik dalam mengendalikan perilakunya [4]. Konsep mengenai kontrol diri secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan isyarat situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif [5].

Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi yang positif termasuk makna dari kontrol diri [6]. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang penting dikembangkan dan digunakan individu selama proses kehidupan, dalam menghadapi situasi-situasi di lingkungan sekitarnya. Selain itu, kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negatif dari *stressor-stressor* lingkungan [6],[7].

Kontrol diri terdiri aspek-aspek kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan kemampuan mengambil keputusan.

Ada dua alasan yang mengharuskan individu dapat mengontrol diri secara terus-menerus yaitu; (1) individu hidup bersama kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya. Individu harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain. (2) masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar yang lebih baik bagi dirinya. Ketika berusaha memenuhi tuntutan, dibuatkan pengontrolan diri agar dalam proses pencapaian standar tersebut, individu tidak melakukan hal-hal yang menyimpang [13].

Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan dengan maksud untuk melukai atau menyakiti orang lain secara fisik maupun verbal sebagai bentuk pelampiasan dari perasaan negatif untuk memperoleh kepuasan atau tujuan yang diinginkan. Sifat agresif dari diri seseorang secara fisik dapat berupa merusak suatu benda mati, memukul orang lain, menendang, melempar dan lain-lain. Agresivitas yang dilakukan secara verbal dapat berupa berbicara kasar, mengolok, mencaci maki dan lain-lain [6],[7],[8]. Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk melukai atau mencelakai individu lain yang didapat melalui proses pembelajaran, pengamatan, dan pengalaman sehingga ditirukan untuk memenuhi keinginannya tersebut dalam mencelakakan individu lain [9].

Ad tiga bentuk dari perilaku agresif diantaranya: (1) Merendahkan (*depreciation*) yaitu kecenderungan individu menilai rendah prestasi individu lain dan menilai tinggi prestasi diri sendiri. Kecenderungan pengamatan ini ada pada tingkah laku agresi seperti sadisme, gosip, kecemburuan, dan tidak toleran. Maksud dari merendahkan orang lain ini adalah untuk mengecilkan orang lain sehingga merasa diri sendiri lebih baik dari yang direndahkannya. (2) Menuduh (*accusation*) merupakan kecenderungan individu menyalahkan orang lain atas kegagalan yang telah dilakukannya sendiri, dan kecenderungan mencari cara untuk membalas dendam sehingga dapat mengamankan kelemahan harga dirinya. Perilaku seperti ini biasanya terjadi pada penderita narkotik dengan sering berperilaku membuat lingkungannya menderita lebih dari dirinya. (3) Menuduh diri sendiri (*self-accusation*) adalah kecenderungan individu melakukan perilaku menyiksa diri sendiri dan perasaan berdosa atau bersalah. Perilaku menyiksa diri ini biasanya terjadi pada penderita masokisme, depresi, dan bunuh diri, yang maknanya mengamankan agar kekuatan neurotik tidak menyakiti orang lain yang dekat dengan penderita.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif yang muncul dari diri seseorang, yaitu adanya factor internal dan eksternal yang membuat perilaku ini muncul [10]. Faktor eksternal dari agresi meliputi frustrasi, provokasi, agresi yang dialihkan, kekerasan media, dan keterangsangan yang meningkat. Sementara itu, faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kontrol diri juga termasuk dalam factor internal. Dimana kontrol diri dapat yang muncul dalam diri sendiri dan dapat dikendalikan oleh diri sendiri. Munculnya perilaku agresif berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang. Rasa marah dapat muncul akibat beberapa sebab, yaitu; (1) Adanya serangan orang lain amarah karena terjadinya serangan atau gangguan- gangguan lain yang dilakukan oleh orang lain. Tergantung pada pandangan seseorang sesuatu yang umumnya membuat seseorang mudah marah dan melakukan tindakan agresif. Berbagai rangsangan yang tidak disukai juga mungkin dapat menimbulkan agresi. (2) Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang Frustrasi merupakan gangguan atau kegagalan mencapai tujuan. Bila seseorang melakukan atau menginginkan sesuatu dan merasa dihalangi orang tersebut bisa saja mengalami frustrasi. Salah satu prinsip dalam psikologi adalah frustrasi yang prinsip tersebut cenderung membangkitkan perasaan agresif.

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa yang termasuk ke dalam perilaku agresif seperti, mengolok-olok berkata kasar, berbohong, dan memaki-maki. Kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa terdapat siswa yang tidak mampu mengontrol diri dari perilaku agresif. Ditemukan juga perilaku siswa yang suka menendang barang yang ada di sekolah seperti menendang tong sampah, bahkan ada juga sebagian dari siswa yang usil dan suka mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak mampu menahan diri dan berperilaku agresif di lingkungan sekolah. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif pada siswa Kelas XI SMK N 1 Padang.

2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah peneliti menginginkan data yang akurat dan apabila ingin mengetahui pengaruh atau treatment tertentu terhadap suatu permasalahan [11]. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi [12]. Penelitian korelasional adalah suatu metode penelitian untuk melihat bagaimana hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif siswa [13].

2.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diambil pada siswa kelas XI SMK N 1 Sumbar Tahun Ajaran 2021/2021 yang berjumlah 469 siswa. penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*propositional random sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel yang langsung dilakukan pada setiap unit sampling yang merupakan bagian terkecil untuk menentukan besar sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 216 siswa.

2.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena baik alam atau sosial [13]. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif kelas yaitu menggunakan angket penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

	Kisi-kisi Instrumen	Jumlah Item
Kontrol diri (x)	Mengontrol perilaku	5 item
	Kontrol kognitif	5 item
	Kemampuan kontrol keputusan	5 item
Perilaku agresif (y)	Merendahkan	4 item
	Menuduh	4 item
	Menuduh diri sendiri	8 item
Total Item		32 item

Tabel 1 merupakan data dari instrumen penelitian yang valid, setelah dilakukan uji coba instrumen.

2.3. Teknik Analisa Data

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan instrument berupa angket. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 dan *software IBM SPSS 20 (Statistical Program For Social Science)*.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengukur apakah data memiliki distribusi sehingga data dapat dipakai dalam *statistic parametric*. Data yang berdistribusi normal adalah data yang memusat pada nilai atau medium, uji normalitas dan penelitian diolah dengan menggunakan program uji statistik deskriptif data diolah dengan menggunakan program SPSS.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh.

c. Uji Hipotesis

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel yang dianalisis, analisa korelasi Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi *person product moment* [15].

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sumbar dengan menyebarkan instrument penelitian melalui angket kepada siswa kelas XI dengan jumlah responden sebanyak 216 siswa.

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai nilai *mean*, *median*, *mode*, *standard deviation*, *sample variance*, *range*, nilai *minimum* dan *maximum* yang disajikan pada Tabel 2.

Nilai Statistik	Variabel	
	Kontrol Diri	Perilaku Agresif
<i>Mean</i>	70	69
<i>Median</i>	68	68
<i>Mode</i>	83	68
<i>Standard Deviation</i>	10	9
<i>Sample Variance</i>	83	89
<i>Range</i>	37	38
<i>Minimum</i>	48	42
<i>Maximum</i>	75	80
<i>Sum</i>	14563	1350

Tabel 2 menjelaskan nilai *mean*, *median*, *mode*, *standard deviation*, *sample variance*, *range*, nilai *minimum* dan *maximum* pada variabel X yaitu kontrol diri sebagai variabel terikat dan perilaku agresif variabel Y sebagai variabel bebas. Setelah didapatkan nilai dari statistik deskriptif berdasarkan Tabel 2. Selanjutnya dilakukan pendeskripsian data variabel X yaitu kontrol diri, pada Tabel 3.

Kategori	Frequency	Percent	Valid	
			Percent	Cumulative Percent
Sangat Rendah	10	4,8	4,8	4,8
Rendah	22	10,8	10,8	15,7
Sedang	24	11,8	11,8	27,5
Tinggi	66	32,4	32,4	59,8
Sangat Tinggi	82	40,2	40,2	100,0
Total	204	100,0	100,0	

Dilihat berdasarkan Tabel 3 bahwa presentase tingkat kontrol diri siswa pada kategori sangat rendah didapatkan presentase sebesar 4,8%, pada kategori rendah terdapat 10,8%, kategori sedang sebesar 11,8% dan dengan kategori sangat tinggi sebesar 40,2 %. Sementara itu, presentasi tingkat perilaku agresif disajikan pada Tabel 4.

Kategori	Frequency	Percent	Valid	
			Percent	Cumulative Percent
Sangat Rendah	11	5,3	5,3	5,3
Rendah	109	53,4	53,4	58,8
Sedang	50	24,5	24,5	83,3
Tinggi	34	16,7	16,7	100,0
Sangat Tinggi	204	100	100	
Total	204	100,0	100,0	

Tabel 4. Menunjukkan bahwa presentase tingkat perilaku agresif siswa pada kategori sangat rendah didapatkan presentase sebesar 5,3%, pada kategori rendah terdapat 43,4%, kategori sedang sebesar 24,5% dan dengan kategori sangat tinggi sebesar 100%.

3.1. Uji Normalisasi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat apakah data berdistribusi $\alpha > 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kormogolof-Smirnov*. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 5.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
<i>N</i>		216
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	9.39537306
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.104
	<i>Positive</i>	.058
	<i>Negative</i>	-.104
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.1481
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.035

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 2. menunjukkan bahwa bahwa nilai signifikansi sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $0,035 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual kedua variabel berdistribusi normal.

3.2. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara kontrol diri (X) dengan perilaku agresif (Y).

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	Combined	2032,877	21	96,804	1,097	,355
	Linearity	172,510	1	172,510	1,955	,164
	Deviation from Linearity	1860,367	20	93,018	1,054	,502
Within Groups		16059,059	182	88,237		
Total		18091,936	203			

Hasil uji linearitas antara Kontrol diri dengan Perilaku agresif, diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* $0.502 > 0.05$, dapat diartikan terdapat hubungan yang linear antara kontrol diri dengan perilaku agresif.

3.2. Uji Hipotesis

Setelah didapatkan hasil dari uji linearitas dan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Uji Hipotesis

		Kontrol Diri	Perilaku Agresif
Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	,476
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	216	216
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	,496	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	216	216

Berdasarkan Tabel 7. diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel kontrol diri dengan perilaku agresif adalah 0,476 dengan taraf signifikansi 0.000 dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05 maka $0.000 < 0.05$. Pengujian uji hipotesis dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai r_{tabel} dan nilai r_{hitung} pada taraf minat 5% jika dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan nilai r_{tabel} ($df=N-2$, $df=476-2=474$). Jadi didapatkan r_{tabel} pada derajat adalah 0,138 dapat dikatakan $r_{hitung} 0,476 > r_{tabel} 0,138$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif.

Berdasarkan analisis, hasil hitungan hipotesis diatas maka didapatkan nilai r_{hitung} yaitu sebesar 0,478 sedangkan nilai r_{tabel} yaitu 0,138 karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,478 > 0,138$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif di SMK N 1 Sumbar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai yang signifikan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif. Hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi dalam menyusun layanan bimbingan konseling untuk kedepannya, sehingga siswa bisa mengontrol diri terhadap perilaku agresif.

Daftar Rujukan

- [1] Al Dhuha, S., Setiawati, O. R., Lestari, S. M. P., & Rukmono, P. (2020). A Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar SMA Negeri 1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 190-196. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v1i1.238>.
- [2] Alfany, S. S. (2018). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Pada Siswa SMA Negeri 3 Demak (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi UNISSULA).
- [3] Auliya, M. (2014). Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA Negeri 1 Padang Bojonegoro. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3).
- [4] Azizah, N. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif pada Pecandu Game Online pada Remaja (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- [5] Cuyunda, I. D., Setia, O. R., Lestari, S. M. P., & Rukmono, P. (2020). Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 122-128. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v1i1.234>.

- [6] Darminto, E. (2020). Perilaku Agresif Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Sosial dan Kontrol Diri. *Jurnal BK UNESA*, 11(4).
- [7] Fisikawati, A. R. (2019). Hubungan antara Kemampuan Pengelolaan Emosi dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Semarang Barat (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- [8] Fitriani, F., Mansur, A., & Lukmawati, L. (2021). Harga Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Di SMA Nurul Iman Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i1.9263>.
- [9] Herdajani, F. Hubungan Kematangan Emosi dan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Agresif pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Merawang Bangka Belitung. *Jurnal Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI*.
- [10] Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- [11] Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Arikunto, S. (2021). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3. Bumi Aksara.
- [13] rifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- [14] Istiqamah, I. (2020). Perbedaan Perilaku Agresif Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Kontrol Diri Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 2 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 2(1).
- [15] Qomusuddin, I. F. (2019). Statistik pendidikan (Lengkap dengan aplikasi IMB SPSS Statistic 20.0). Deepublish.
- [16] Jamal, N. A., & Sugiarti, R. (2021). Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Pada Remaja Pemain Pro Game Online. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 47-58.
- [17] Jaradala, N. V. (2017). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Penggemar Musik Metal di Kalangan Mahasiswa (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- [18] Juita, R., Ferdiansyah, M., & Ramadhani, E. (2020). Hubungan Self Control dengan Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Wahana Konseling*, 3(1), 44-52. <http://dx.doi.org/10.31851/juang.v3i1.4878>.
- [19] Khaerunisah, K. (2020). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pamahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- [20] Kurniawan, M. I. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Santri Pondok Pesantren (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [21] Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan kontrol diri pada remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51-55. <http://dx.doi.org/10.17977/um023v6i22017p051>.
- [22] Purwasih, R., Dharmayana, I. W., & Sulian, I. (2018). Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 52-59. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.1.52-59>.
- [23] Rosalinda, R., & Satwika, Y. W. (2019). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Perilaku Agresi Verbal pada Siswa Kelas X SMK "X" Gresik. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(2).
- [24] Illahi, U., Neviyarni, N., Said, A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 68-74. <https://doi.org/10.29210/3003244000>.
- [25] Dewi, W. R., & Savira, S. I. (2017). Kecerdasan Emosi dan Perilaku Agresi di Social Media Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*

- Teori dan Terapan*, 7(2), 82-87. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n2.p82-87>.
- [26] Siregar, R. R. (2020). Self-Control sebagai Prediktor Terhadap Perilaku Agresif pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 14(2), 93-102. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v14i2.1160>.
- [27] Arif, M., Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2019, November). Bentuk-bentuk perilaku agresif pada remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 299-304).
- [28] Purnawan, R. A., & Situmorang, N. Z. (2021). Peranan Regulasi Emosi, Kontrol Diri, Penerimaan Diri Terhadap Perilaku Agresif Siswa Smp di Yogyakarta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(1), 205-212.